

**EVALUASI EFEKTIFITAS PELAKSANAAN RENCANA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN (RKL) DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN
(RPL) DI DINAS PRASARANA JALAN PROPINSI SUMATERA BARAT**

Studi Kasus: Peningkatan Ruas Jalan Payakumbuh-Batas Riau

Daerah Kelok IX

TESIS



Oleh

IWANG PATRIA

NIM 62531

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar

Magister Sains

PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

ABSTRACT

Iwang Patria, 2007. “Evaluation on the Effectiveness of Environmental Management Plan (EMP) Implementation at Department of Road Infrastructure of West Sumatea Province. A Case Study: Expansion of Road Section of Payakumbuh Riau Border. Thesis. Graduate Program of Padang State University

The aim of research to determine the effectiveness of the Office of Road Infrastructure RKL West Sumatra, namely road improvement activities Payakumbuh Riau border.

The research hypotheses are -. First, the superficial water quality is different from the standard quality. Second, chemical physical environment of Batang Sinipan water is different from the standard quality. Third, there is a correlation between the accident occurred and the expansion activities.

In line with the problem and the aim of the research, the research was conducted by survey method. The research data were analyzed by means of SPSS release 11. 5 for windows.

The research findings indicate that HO was refused in the first hypothesis. In the second hypothesis, HO was still refused. HO was accepted in the third hypothesis. The findings also show that : first, there was a significant discrepancy between the water quality parameter of batang sinipan stream and the standard quality. Second, there was a significant discrepancy between water quality of batang sinipan stream at the upper activities area and that of the lower area. This is due to potential influx of waste into the west stream current. Third, there was no significant difference of the accidents occurred and the activities of road expansion the Payakumbuh-Riau border.

ABSTRAK

Iwang Patria, 2007. “Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Di Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatera Barat, Studi Kasus: Peningkatan Ruas Jalan Payakumbuh Batas Riau”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah dokumen RKL telah dipergunakan sebagai alat untuk penanganan dan pengendalian masalah lingkungan pada kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh batas Riau oleh Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan RKL pada Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatera Barat.

Hipotesis penelitian adalah: Pertama, Kualitas air permukaan berbeda dengan baku mutu. Kedua, Lingkungan fisik kimia perairan Batang Sinipan berbeda dengan baku mutu. Dan ketiga, Ada hubungan antara kecelakaan yang terjadi dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan metode survey. Data penelitian ini dianalisis dengan bantuan perangkat lunak komputer program *SPSS release 11.5 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada hipotesis kedua, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan pada Hipotesis ketiga, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara parameter kualitas air sungai batang Sinipan dengan baku mutu. Kedua, adanya perbedaan kualitas air sungai batang Sinipan pada hulu kegiatan dengan hilir kegiatan yang signifikan karena kemungkinan masuknya limbah ke dalam aliran sungai Barat. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kecelakaan yang terjadi dengan kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh Batas Riau.

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : *Iwang Patria*
NIM. : 62513

N a m a

Tanda Tangan

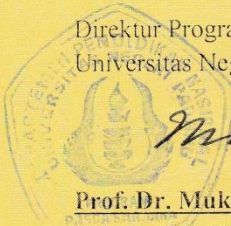
Tanggal

Dr. H. Ardinis Arbain
Pembimbing I

Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.
Pembimbing II

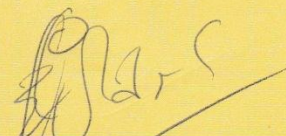


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



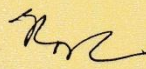
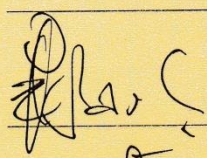
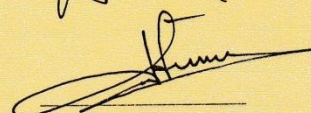
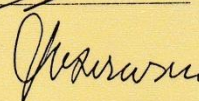
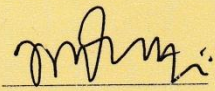
Prof. Dr. Mukhaivar
NIP. 130 526 501

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.
NIP. 131 668 330

**Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Sains**

No	N a m a	Tanda Tangan
1	<u>Dr. H. Ardinis Arbain</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Agus Irianto</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ir. Yuzirwan Rasyid, M.Sc.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Iwang Patria*
NIM. : 62513
Tanggal Ujian : 26 Februari 2009

SURAT PERYATAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya , tesis dengan judul” **Evaluasi Efektifitas Pelaksanaan Rencana pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) di Dinas Prasarana Jalan Provinsi Sumatera Barat . Studi Kasus : Peningkatan Ruas Jalan Payakumbuh- Batas Riau Daerah Kelok IX**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa batasan dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing (Dr. H. Ardinis Arbain , Prof.Dr. Eri Barlian, M. Si, Prof. Dr. H. Agus Irianto, Dr. Ir. Yuzirwan Rasyid, M.Sc, Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd)
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, February 2009

Saya yang Menyatakan



Iwang Patria

NIM: 62531

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :*evaluasi Eektivitas Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) di Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatera Barat*".

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ardinis Arbain selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Eri Barlian, M.S selaku pembimbing II
2. Prof. Dr. Eri Barlian, M.S selaku ketua program studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu Staff pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
4. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan moril demi tercapainya cita-cita anaknya
5. Istri menjadi pendorong disaat saya lelah dalam penyelesaian tesis ini serta anak-anak tersayang yang sering terlupakan karena pembuatan tesis ini
6. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan tesis ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat hal-hal yang luput dari jangkauan penulis. Untuk itu kritikan dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan.

Padang, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRCT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7

F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)	9
2. Kedudukan RKL dan RPL di dalam AMDAL	11
3. Sistem Pengelolaan Lingkungan	12
4. Rencana dan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan (Pedoman Pelaksanaan PP 27 tentang AMDAL)	13
5. Efektivitas	14
6. Dampak	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat Penelitian	18
B. Metode yang Digunakan	19
C. Variabel yang Diteliti	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Pengukuran Efektivitas RKL	22
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24

A. Informasi Umum Daerah Penelitian	24
B. Evaluasi Eektivitas Pengelolaan RKL.....	36
1. Kualitas Air Permukaan	36
2. Lingkungan Fisik Kimia Perairan Batang Sinipan	39
3. Kecelakaan dan Kemacetan Lalu Lintas	57
4. Kebisingan	58
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komponen Variabel, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis	37
Tabel 2	Parameter, Cara Pengukuran dan Peralatan yang Digunakan	37
Tabel 3	Rataan Kualitas Hulu dan Hilir air Sungai Batang Sinipan	54
Tabel 4	Efektivitas Pengelolaan Air Sungai Batang Sinipan	54
Tabel 5	Penyimpangan Parameter Kualitas Air Sungai Batang Sinipan	55
Tabel 6	Hasil uji t-test satu sampel dengan uji baku mutu limbah	56
Tabel 7	Hasil Uji Paired Sample t-test parameter kualitas air dengan baku mutu	56
Tabel 8	Kualitas Air Sungai pada Dua Lokasi Pengukuran terhadap Baku Mutu Air Golongan B (SK Gubernur Sumatera Barat Nomor 01 Tahun 2002 dan Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001)	57

Tabel 9	Uji t-berpasangan dari dua lokasi pengukuran pada Sungai Batang Sinipan	58
Tabel 10	Kecelakaan yang Terjadi dari tahun 2003-2006	74
Tabel 11	Hasil uji t-test satu sampel dengan data kecelakakaan	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Sumber-Sumber Peraturan Perundang-Undangan Lingkungan Hidup dan Andal	12
Gambar 2	Kedudukan RKL di dalam Andal dan kaitannya dengan aktivitas pengelolaan lingkungan setelah proyek dibangun dan berjalan ..	19
Gambar 3	Kerangka Konseptual	33
Gambar 4	Suhu Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	60
Gambar 5	TDS Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	61
Gambar 6	TSS Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	62
Gambar 7	pH Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	63
Gambar 8	Ammoniak Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	65
Gambar 9	Fe Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	66
Gambar 10	DO Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	67
Gambar 11	Kadar Fluor Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	68

Gambar 12	Kadar Clorida Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	70
Gambar 13	Kadar Nitrat Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	71
Gambar 14	Kadar Sulfida Air Batang Sinipan dari Dua Lokasi Pengukuran	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan hidup Indonesia tergolong sangat rawan, jika dizaman orde baru kerusakan lingkungan dilakukan secara sistematis dan masif, maka era reformasi lebih dilakukan secara masif dan sporadis. Indikator utama kini dapat dilihat dari banyaknya persoalan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut antara lain dipicu; pertama, tradisi kontradiksi, tumpang tindih, saling mengingkari, serta egosentrisme dalam sistem kebijaksanaan pengelolaan lingkungan; kedua, penggunaan dan pengelolaan aset-aset sumber daya alam lebih didasari atas pengaruh permintaan global, bahkan didominasi semangat liberalisasi dan privatisasi aset-aset alam; ketiga, terhadap pemerintah yang selama ini berkuasa tidak menjadikan isu lingkungan sebagai agenda struktural politik nasional, (Saleh: 2004).

Daerah berwenang mengelola sumberdaya nasional yang terdapat di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berkaitan dengan kewenangan pengelolaan sumber daya nasional, maka Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) akan

memberikan peranan strategis dalam mewujudkan adanya keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian (Siri, 2000).

AMDAL disusun dan dibuat untuk dapat mendukung pembangunan yang sedang dilaksanakan demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa perubahan yang dapat terjadi akibat adanya suatu pembangunan baik yang terencana atau tidak terencana tidak akan menimbulkan penurunan kemampuan lingkungan untuk mengeliminir setiap perubahan yang terjadi. Agar tujuan di atas dapat dicapai, hasil akhir Analisis Mengenai Dampak Lingkungan haruslah berupa Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Hal inipun berlaku untuk pembangunan infrastruktur jalan.

Saat ini ruas jalan Payakumbuh-Batas Riau sudah sangat rendah sekali tingkat pelayanannya karena tidak seimbang antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan. Lebar jalan bervariasi dari 4,5-6 meter dengan tikungan tajam, jurang di kiri jalan dan perbukitan terjal di kanan jalan. Kondisi ini sangat tidak memadai untuk mampu menampung volume lalu lintas harian yang telah mencapai 6.000 kendaraan. Akibatnya waktu tempuh menjadi besar, kecepatan rendah, faktor keamanan kendaraan tidak terjamin dan akhirnya meningkatnya biaya transportasi.

Sehubungan dengan hal di atas, Dinas prasarana Jalan Propinsi Sumatera barat tengah melaksanakan peningkatan pada ruas jalan Payakumbuh-Batas Riau sepanjang 20 Km. Kegiatan yang

dilaksanakan diantaranya pelebaran jalan eksisting melalui penggalian pada tebing untuk memperoleh lahan tambahan bagi badan jalan sebesar 2,00-4,00 meter. Dengan demikian, lebar perkerasan jalan bisa ditingkatkan menjadi 7,00 meter.

Selanjutnya, akan dilakukan peningkatan ruas jalan Payakumbuh-Batas Riau sepanjang 18,00 km. Rencana yang akan dilakukan diantaranya pelebaran jalan dan penanganan Kelok IX melalui penggalian tebing bukit atau penimbunan tanah pada bagian kawasan Cagar Alam Lembah Harau serta Suaka Alam dan Wisata Air Putih. Khusus segmen rencana kegiatan penanganan Kelok IX diantaranya melalui pembangunan ruas jalan baru, pembangunan jembatan layang (flyover) atau perbaikan radius tikungan dan infrastrukturnya.

Infrastruktur jalan yang andal akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pertumbuhan kegiatan perekonomian, termasuk perkembangan ekonomi di Sumatera Barat, khususnya akses yang menghubungkan Propinsi Sumbar dan Riau. Pada era otonomi saat ini perkembangan dan pertumbuhan pembangunan antar wilayah salah satunya sangat menuntut kinerja khususnya pada bidang prasarana jalan, namun kondisi wilayah daratan Propinsi Sumatera Barat persentasenya hampir merata berupa daerah pergunungan dengan kelerengan yang sangat tajam. Pembangunan prasarana jalan sering dihadapkan

kepada masalah lingkungan karena memotong wilayah-wilayah yang secara ketentuan harus terjaga dan terpelihara dari kerusakan-kerusakan lingkungan, seperti cagar alam dan hutan lindung. Jalan menuju Pekanbaru melawati Kelok Sembilan tidak memiliki alternatif lain dan harus melawati perbukitan dan Hutan Suaka Alam Wisata Air Putih yang harus dilindungi, dan peningkatan pembangunan jalan Payakumbuh batas Riau akan memotong perbukitan. Mengingat hal tersebut pemrakarsa harus melaksanakan studi AMDAL dan menindak lanjuti kegiatan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) agar kondisi lingkungan tetap terjaga dan terpelihara. Dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab adalah merupakan dinas Prasarana Jalan Propinsi dengan melibatkan unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan tersebut.

Selain akan menimbulkan dampak positif, pelaksanaan kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh-Batas Riau berpeluang menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Untuk itu rencana kegiatan perlu dilengkapi dengan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Hasil dari studi AMDAL diharapkan dapat mengakomodasi berbagai pertimbangan lingkungan, agar dampak negatif pelaksanaan kegiatan terhadap komponen lingkungan dapat diminimalkan yang nantinya tertuang dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL).

Menurut Soeratmo (1988), pola penulisan RKL yang ada sekarang memang disusun berdasarkan pelaksanaan ANDAL, dengan demikian RKL tersebut tidak bisa disamakan untuk setiap proyek yang ada. RKL harus disesuaikan dengan jenis proyek dan lingkungan yang ditelaah dan tidak ada dua proyek dan lingkungan yang mempunyai sifat yang sama. Kualitas RKL sebagai pedoman dalam pengelolaan lingkungan sangat menentukan terjaganya kualitas lingkungan, efektif atau tidaknya pengelolaan lingkungan sangat bergantung terhadap pihak-pihak yang telah direkomendasikan dalam RKL. Di lain pihak apakah RKL bisa dilaksanakan selama proses konstruksi, sehingga dampak negatif yang akan timbul dapat diminimalisir. Di sisi lain apakah RKL benar-benar telah digunakan untuk menyempurnakan perencanaan dan dilaksanakan dalam implementasi proyek. Dengan demikian dengan adanya RKL apakah permasalahan lingkungan dapat diatasi atau sekurang-kurangnya meminimalkan dampak lingkungan yang terjadi.

Pelaksanaan RKL yang telah dicantumkan dalam dokumen AMDAL, tentunya secara konsisten harus menerapkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan (Kustiani dalam Kompas: 2005). Untuk itu perlu dikaji apakah pelaksanaan RKL tersebut sudah efektif. Efektivitas ini dapat diukur dengan membandingkan kualitas lingkungan sebelum pelaksanaan proyek dengan setelah pelaksanaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembuatan RKL oleh pengelola kegiatan:

1. AMDAL akan memberikan peranan strategis dalam mewujudkan adanya keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian
2. Analisis mengenai dampak lingkungan disusun dan dibuat untuk dapat mendukung pembangunan yang sedang dilaksanakan demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan
3. Pembangunan prasarana jalan sering dihadapkan pada masalah lingkungan karena memotong wilayah-wilayah yang secara ketentuan-ketentuan harus terjaga dan terpelihara dari kerusakan-kerusakan lingkungan
4. Pelaksanaan RKL akan berdampak terhadap efektif atau tidaknya pengelolaan lingkungan yang akan dilaksanakan pemrakarsa
5. Apakah RKL benar-benar telah digunakan untuk menyempurnakan perencanaan dan dilaksanakan dalam implementasi proyek
6. Dengan adanya RKL apakah dampak dari kegiatan dapat diturunkan dan dampak positifnya ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas maka penulis akan membatasi permasalahan pada evaluasi efektivitas kegiatan pembanguana jalan layang kelok IX terutama pada penurunan kualitas air permukaan, lingkungan fisik dan kimia perairan Batang Sinipan, kecelakaan lalu lintas dan kebisingan. Pembatsan permasalahan dilakukan agar kajian yang dilakukan lebih terfokus dan dapat menjawab tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Selain itu kegiatan pembuatan jalan layang kelok 9 saat penelitian berlangsung berada pada tahap konstruksi dimana diduga akan berdampak pada kualitas air permukaan Batang Sinipan yang mengalir di kegiatan yang sedang dilaksanakan serta hambatan lalulintas dan kecelakaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah RKL efektif sebagai alat penanganan dan pengendalian masalah penurunan kualitas air permukaan, kecelakaan lalu lintas dan kebisingan pada kegiatan pembangunan jalan kelok 9.
2. Hal apa sajakah yang menyebabkan pelaksanaan RKL efektif dan tidak efektif.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah RKL efektif sebagai alat penanganan dan pengendalian masalah penurunan kualitas air permukaan, kecelakaan lalu lintas dan kebisingan pada kegiatan pembangunan jalan kelok 9 dan melihat penyebab RKL tersebut efektif atau tidak efektif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Salah satu syarat penyelesaian studi di Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Meningkatkan pemahaman dalam melakukan pemantauan pelaksanaan RKL dan RPL.
3. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Lingkungan.
4. Memberikan masukan/rekomendasi bagi pemrakarsa dan instansi pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan lingkungan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan efektivitas RKL dan RPL pada kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh batas Riau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan RKL dan RPL peningkatan ruas jalan Payakumbuh batas Riau belum efektif karena parameter kualitas air berada di atas baku mutu lingkungan.
2. Berdasarkan uji t-satu sampel, secara keseluruhan parameter yang diukur menunjukkan penurunan kualitas yang nyata, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan fisik kimia belum efektif.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kecelakaan yang terjadi dengan kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh Batas Riau yaitu semakin baik kondisi jalan maka semakin sering terjadi kecelakaan dan tidak mengurangi angka kecelakaan yang terjadi.
4. Kemacetan atau tundaan sering terjadi di ruas jalan terutama pada daerah Kelok sembilan dan segmen rehabilitasi perbaikan jalan.

B. Implikasi

Pelaksanaan RKL dan RPL pada kegiatan peningkatan ruas jalan Payakumbuh batas Riau, belum efektif karena parameter kualitas air berada di atas baku mutu lingkungan. Terdapat penurunan kualitas yang nyata, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan fisik kimia belum efektif. Yang perlu dicermati bahwa semakin baik kondisi jalan maka semakin sering terjadi kecelakaan di ruas jalan Payakumbuh batas Riau. Kemacetan atau tundaan masih terjadi di ruas jalan terutama pada daerah Kelok 9 dan segmen rehabilitasi perbaikan jalan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka perlu usaha yang sungguh-sungguh dari pengelola kegiatan dalam pengelolaan lingkungan di lokasi kegiatan. Bagi pengelola hendaknya pelaksanaan kegiatan pada saat intensitas lalu lintas rendah, yaitu pada malam hari dengan tetap menyiagakan *flat man*, serta pemasangan rambu-rambu lalu lintas pada segmen-segmen yang masih sempit, tikungan, tanjakan serta daerah pemukiman.

C. Saran

1. Berdasarkan hasil uji laboratorium dan uji t didapat bahwa ada lima parameter uji yang berada di atas baku mutu, untuk itu perlu usaha yang sungguh-sungguh dari pengelola kegiatan

dengan melakukan evaluasi dan mitigasi dari kenyataan lapangan agar RKL dapat lebih disempurnakan dan diimplementasikan.

2. Kegiatan proyek yang sangat signifikan mengganggu aktivitas lalu-lintas jalan raya dilaksanakan pada saat intensitas lalu lintas rendah, yaitu pada malam hari dengan tetap mensiagakan *flat man*.
3. Pemasangan rambu-rambu lalu lintas pada segmen-segmen yang masih sempit, tikungan, tanjakan serta daerah pemukiman.
4. Diharapkan adanya sosialisasi dari Dinas Perhubungan dan Dinas Prasarana Jalan mengenai kondisi jaringan ruas jalan Payakumbuh batas Riau secara teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Soeryo. 2005. Amdal Perlu Direvisi. Dalam Kompas edisi 4 Juni 2005.
- Alabaster, JS dan R. Lloyd. 1982. *Water Quality Criteria for Freswater Fish*. Second Edition, Food and Agriculture Organization of United Nations. London: Butterworths.
- Bapedal. 1997. *Keputusan Kepala Bapedal No. 105 Tentang Panduan Pemantauan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Canter, L. W. 1977. *Environmental Impact Assessment*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Fandeli, C. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapanannya dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kepmen LH. 2005. *Pedoman Penyusunan Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)*. Jakarta.
- Kustiani, Dian. 2005. *Dipertanyakan AMDAL Jalan Tawangmangu-Sarangan*. Dalam Kompas edisi 27 Februari 2005.